

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai suatu pendekatan yang banyak diterapkan dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu-ilmu sosial (Suharsaputra, 2012:47). Muijs (Suharsaputra, 2012:47) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada upaya untuk melakukan verifikasi teori melalui pengujian hipotesis, sehingga operasionalisasi dari konsep teori menjadi konsep empiris. Langkah-langkah yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif antara lain mengumpulkan data penelitian yang disajikan dalam bentuk laporan generalisasi analisis. Hasil generalisasi digunakan dalam menentukan kecenderungan-kecenderungan aspek variabel yang dianalisis dan disusun dalam bentuk program layanan bimbingan dan konseling.

##### **2. Desain Penelitian**

Penelitian dilaksanakan menggunakan bentuk metode *quasi experiment*. Jenis desain ini juga seringkali disebut sebagai *post-hoc research* yang artinya peneliti dapat melihat efek yang terjadi dari sebuah variabel setelah mengalami kejadian tertentu.

**Tabel 3.1**  
**Pretest–Posttest Design**

Group	Pretest	Independent Variable	Posttest
E	$Y_1$	$X$	$Y_2$

Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest*, yaitu berupa adanya pemberian tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan. Perlakuan diberikan pada kelompok yang sama untuk melihat terdapat atau tidaknya perubahan yang signifikan pada kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik, setelah diberikan *treatment*.

*Pretest* dilakukan dengan menggunakan inventori adaptabilitas karir. Istilah  $Y_2$  adalah *posttest* yang dilakukan dengan menggunakan skala adaptabilitas karir, dan  $X$  adalah *treatment* yang dilakukan dengan menggunakan dalam bentuk program layanan bimbingan karir. Dengan desain *Pretest–Posttest* diharapkan diperoleh suatu hasil penelitian yang sesuai dengan model program bimbingan karir yang mampu meningkatkan adaptabilitas karir sebagai *output* dari penelitian ini.

Penelitian ini menguji program terhadap peningkatan variabel adaptabilitas karir pada peserta didik kelas X Tahun Ajaran 2013-2014 melalui pendekatan kuantitatif. Studi ini memiliki tujuan salah satunya untuk mengembangkan alat ukur yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan kompetensi peserta didik dalam menghadapi transisi masa pendidikan dan jenjang karir. *Output* alat ukur adaptabilitas karir digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam meningkatkan adaptabilitas karir. Program yang disusun merupakan hasil dari pengolahan data penyebaran instrumen adaptabilitas

karir.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Bandung. Pemilihan wilayah Kabupaten Bandung dilakukan dengan pertimbangan banyaknya sekolah yang menjadi sekolah *piloting* pelaksanaan kurikulum 2013 dan melaksanakan program peminatan pada peserta didik baru Tahun Ajaran 2013-2014, dengan variasi wilayah yang terdapat di kabupaten Bandung, dari wilayah pedesaan hingga pemukiman padat penduduk, daerah perlintasan antar kota/kabupaten, lingkungan pertanian dan kawasan industri, diharapkan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai kesiapan peserta didik dalam menghadapi kondisi perubahan lingkungan sosial dan berada dalam masa transisi karir semenjak awal masuk ke sekolah menengah atas.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang diambil adalah peserta didik kelas X Tahun Ajaran 2013-2014. Pemilihan subjek dilakukan dengan pertimbangan peserta didik kelas X memiliki karakteristik serta persyaratan penelitian yaitu dalam masa proses transisi karir, yang dalam hal ini proses peminatan. Berdasarkan data pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, diperoleh data jumlah satuan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas di wilayah Kabupaten Bandung adalah sebanyak 194 sekolah, yang terbagi atas 21 SMA.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah SMA di Kab Bandung**

DATA SEKOLAH MENENGAH ATAS		
NEGERI	SWASTA	JUMLAH
21	173	194

Sumber : <http://dapodik.kemdikbud.go.id>

Atas pertimbangan jumlah populasi yang akan diteliti sangat banyak, daerah penelitian yang terlalu luas dan sulit dijangkau, waktu penelitian yang tidak terlalu lama, dana yang tersedia terbatas, serta tenaga peneliti yang terbatas, maka dilakukan penentuan sampel penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian menggunakan *cluster sampling*. Sugiyono (124: 2013) menjelaskan bahwa sampel ini digunakan untuk objek penelitian yang sangat luas. Pemilihan sampel ini terbagi dua tahap, yaitu pemilihan sampel daerah/wilayah dan sampel individu. Pembagian sampel pada tahap pertama akan mengikuti pola pembagian sekolah sasaran pelaksana kurikulum baru tahun 2013 di wilayah Kabupaten Bandung yang diperoleh dari website Pemantau Pelaksanaan Kurikulum. Berdasarkan data website tersebut, terdapat 19 sekolah yang menjadi sekolah sasaran yang mewakili seluruh populasi. Selanjutnya, sampel individu diperoleh dari kelompok peminatan yang diselenggarakan di setiap sekolah kelompok Matematika dan Ilmu Alam atau IPA dan Ilmu-Ilmu Sosial atau IPS. Pada masing-masing sekolah dipilih 2 pengelompokan

peminatan.

**Tabel 3.3**  
**Data SMA Sasaran Pelaksana Kurikulum 2013 di Kab Bandung**

No	Kode Sekolah	Nama Sekolah
1.	20206151	SMAN 1 Baleendah
2.	20228442	SMAS KP Baleendah
3.	20227905	SMAN 1 Katapang
4.	20206209	SMAN 1 Margahayu
5.	20227900	SMAN 1 Nagreg
6.	20254054	SMAN 1 Rancaekek
7.	20227822	SMAS Angka Margahayu
8.	20256636	SMAS Pasundan Majalaya
9.	20251793	SMAN 1 Cileunyi
10.	20206169	SMAS Bina Muda Cicalengka
11.	20206205	SMAN 1 Soreang
12.	20227858	SMAS Mekar Arum Cileunyi
13.	20251792	SMAN 1 Cicalengka
14.	20206145	SMAN 1 Ciparay
15.	20251791	SMAN 1 Banjaran
16.	20251783	SMAS Pasundan Banjaran
17.	20206210	SMAN 1 Majalaya
18.	20206207	SMAN 1 Pangalengan
19.	20206213	SMAN 1 Ciwidey

Sumber : website SEPIK atau <http://kurikulum.kemdikbud.go.id>

Data dikumpulkan dari sejumlah sekolah negeri, sehingga diperoleh

**Agus Sunarya, 2014**

*Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karir Peserta Didik*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesamaan karakteristik subjek penelitian. Jumlah sampel kelas yang diambil dari masing-masing sekolah adalah 2 kelas untuk setiap sekolah, mewakili program peminatan yang cenderung diselenggarakan oleh masing-masing sekolah.

**Tabel 3.4**  
**Data Jumlah Data Sampel**

No	Nama Sekolah	Jumlah peserta didik
1.	SMAN 1 Baleendah	76 peserta didik
2.	SMAN 1 Katapang	70 peserta didik
3.	SMAN 1 Margahayu	77 peserta didik
4.	SMAN 1 Nagreg	81 peserta didik
5.	SMAN 1 Soreang	85 peserta didik
6.	SMAN 1 Banjaran	77 peserta didik
7.	SMAN 1 Ciwidey	80 peserta didik
	Jumlah	546 peserta didik

Sampel diperoleh dari sekolah sasaran. Sekolah sasaran adalah sekolah yang ditunjuk pemerintah menjadi *pilot project* pelaksana kurikulum 2013. Jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 546 peserta didik yang terbagi dalam 7 sekolah dengan  $dk = 5\%$  sesuai rumus penentuan sampel Issac dan Michael (Sugiono,2013:128). Pada masing-masing sekolah dilakukan penyebaran instrumen pada 2 rombongan belajar dengan program peminatan yang berbeda, yaitu program Matematika-Sains dan Ilmu Sosial. Dalam proses penyebaran dari salah satu sekolah didapatkan satu kelas program Bahasa.

### C. Definisi Operasional

Agus Sunarya, 2014

Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karir Peserta Didik  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Adaptabilitas Karir

Pengertian adaptabilitas karir yang digunakan dalam studi ini mengadopsi pendapat dari Mark L Savickas dalam sebuah jurnal berjudul "*Career adaptability: An Integrative Construct for Life-span, Lifespace Theory*" pada tahun 1997. Dalam jurnal tersebut, adaptabilitas karir didefinisikan sebagai "*...readiness to cope with the predictable tasks of preparing for and participating in the work role and with the unpredictable adjustments prompted by changes in work and working conditions*". Dalam pernyataannya, Savickas menjelaskan bahwa adaptabilitas karir berkaitan dengan kesiapan individu dalam menghadapi perubahan peran dan pola kerja yang ditunjukkan dengan persiapan dan partisipasi kerja dan kondisi kerja.

Selanjutnya Savickas (2008) mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai "*...individual's readiness and resources for coping with current and anticipated tasks, transitions, traumas in their occupational roles that, to some degree large or small, alter their social integration*". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa adaptabilitas karir merupakan kesiapan dan sumber daya individu untuk mengatasi dan mengantisipasi tugas-tugas saat ini, masa transisi, trauma dalam peran pekerjaan dengan derajat yang besar atau kecil serta mengubah integrasi sosial mereka.

Selanjutnya pernyataan Savickas dipertegas oleh Duffy (2010) dengan menyebutkan bahwa:

*career adaptability is defined as the "readiness to cope with the predictable tasks of preparing for and participating in the work role and with the unpredictable adjustments prompted by changes*

*in work and working condition”*

Dalam pengertian di atas disebutkan bahwa adaptasi karir adalah kesiapan untuk menghadapi tugas-tugas dan berpartisipasi dalam penyesuaian peran kerja yang diminta dalam perubahan pekerjaan dan kondisi kerja.

Selain itu Porfeli & Savickas (2011:357) menyatakan bahwa “...*career adaptability enables individuals to effectively implement their self-concepts in occupational roles*”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa adaptasi karir mampu menjadikan individu secara efektif mengimplementasikan konsep diri dalam aturan kerja. Hirschi, A. (2009) menyebutkan bahwa “*career adaptability is a sign of thriving in adolescence which directly relates to positive youth development.*” Adaptasi karir merupakan tanda berkembang pada remaja yang secara langsung berkaitan dengan perkembangan positif pada remaja.

Pada tahun 2011, Bimrose dkk menjelaskan konsep adaptabilitas karir dalam

*“The term career adaptability describes the conscious and continuous exploration of both the self and the environment, where the eventual aim is to achieve synergy between the individual, their identity and an occupational environment. Developing career adaptability has a focus on supporting and encouraging individuals to be autonomous, by taking responsibility for their own career development.”*

Adaptasi karir menggambarkan eksplorasi sadar dan berkelanjutan dari diri dan lingkungan, yang tujuan akhirnya adalah untuk mencapai sinergi antara individu, identitas mereka dan lingkungan kerjanya. Mengembangkan kemampuan beradaptasi karir memiliki fokus pada dukungan dan dorongan individu untuk mandiri, dengan bertanggungjawab pada pengembangan karir mereka sendiri.

**Agus Sunarya, 2014**

Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karir Peserta Didik  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya adaptabilitas karir memiliki kaitan dengan:

- a. kesiapan dalam menghadapi perubahan peran dan masa transisi kerja;
- b. kesiapan ditunjukkan dengan kemampuan mengerjakan tugas-tugas, mampu berpartisipasi, dan menghadapi serta menyelesaikan kondisi trauma pekerjaan;
- c. upaya individu secara efektif mengimplementasikan konsep diri dalam aturan kerja;
- d. bentuk upaya dilakukan dengan cara mengeksplorasi secara sadar dan berkelanjutan dari diri sendiri dan lingkungan;
- e. salah satu ciri perkembangan positif pada remaja;
- f. perasaan memiliki tujuan akhir mencapai sinergi antara individu, identitas mereka dan lingkungan kerjanya;
- g. tindakan fokus pada dukungan dan dorongan individu untuk mandiri, dengan bertanggungjawab pada pengembangan karir mereka sendiri.

Savickas (Bimrose:2011) memberikan batasan masalah dalam bentuk sub-variabel adaptasi karir yang antara lain:

- 1) *concern*, mengacu pada rangsangan atau mengembangkan sikap positif dan optimis ke masa depan;
- 2) *control*, menekankan pada perilaku tegas pada pilihan yang pengaruhi situasi dan keputusan;
- 3) *curiosity*, menekankan pada nilai dalam memperluas cakrawala dengan menjajaki peluang dan kemungkinan sosial;

- 4) *confidence*, berhubungan dengan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mencapai hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir.

Berdasarkan penjelasan dan sejumlah definisi di atas, maka secara operasional adaptabilitas karir diartikan sebagai kompetensi karir peserta didik SMA dalam mempersiapkan diri menghadapi perubahan peran dan masa transisi yang ditunjukkan dengan kemampuan mengerjakan tugas-tugas, mampu berpartisipasi, dan menghadapi/ menyelesaikan kondisi trauma melalui eksplorasi diri yang berkelanjutan dan mengimplementasikan konsep diri dalam aturan lingkungan kerja dengan tujuan untuk mencapai sinergi antara individu, identitas dan lingkungan sebagai perwujudan perkembangan perilaku yang positif

Adaptabilitas karir terdiri dari 4 dimensi dan 4 aspek. Keempat dimensi/aspek tersebut adalah :

- a. kepedulian ditunjukkan dengan kesadaran dalam melakukan tindakan/ keputusan.
- b. pengendalian ditunjukkan dengan perilaku tegas pada pilihan;
- c. keingintahuan ditunjukkan dengan kemampuan bereksperimen dalam mengembangkan pemikiran; dan
- d. kepercayaan diri yang ditunjukkan dengan kegigihan dalam mendapatkan sesuatu;

## 2. Program Bimbingan Karir

Program bimbingan karir adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas X Tahun Ajaran 2013-2014 di Kabupaten

Bandung untuk meningkatkan adaptabilitas karir, yang terdiri dari :

**Agus Sunarya, 2014**

*Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karir Peserta Didik*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Rasional
- b. Analisis Kebutuhan
- c. Tujuan
- d. Komponen
- e. Strategi
- f. Rencana operasional
- g. Pengembangan Satuan Layanan
- h. Evaluasi

Program layanan bimbingan karir disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan berisi layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Program bimbingan karir diberikan dalam bentuk strategi penyampaian berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konsultasi, penilaian individual/kelompok dan *small-group advisment*. Strategi program selanjutnya disusun dalam suatu rencana operasional dan dikembangkan dalam bentuk satuan layanan. Agar program yang disusun dapat berjalan dengan lancar, dan efektif dilakukan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil program bimbingan karir.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan dilakukan dalam beberapa tahap, sebagai berikut.

Tahap 1. Proses identifikasi masalah untuk mendapatkan gambaran tentang gejala dan fenomena dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai hubungan antar variabel

Tahap 2. Melakukan studi literatur, memberikan masukan untuk menjawab

**Agus Sunarya, 2014**

*Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karir Peserta Didik*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan penelitian dan menyediakan segala sesuatu yang diperlukan untuk menyusun tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.

- Tahap 3. Perumusan alat pengumpulan data sehingga data dapat diukur dan diobservasi pada semua variabel. Penelaahan dan *judgement* instrumen oleh pakar dan praktisi ahli.
- Tahap 4. Proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen, *judgement* setiap pertanyaan dan jawaban instrumen. Pengolahan data yang terkumpul dalam bentuk angka. menghimpun informasi.
- Tahap 5. Analisis dan interpretasi data. Menggunakan metode statistik dalam mengolah dan menentukan kecenderungan. Dilanjutkan hasil deskripsi pengaruh dan membandingkan perbedaan antar kelompok serta hubungan antarvariabel. Interpretasi kecenderungan hasil penelitian dengan awal dan penelitian terdahulu
- Tahap 6. Menyusun program berdasarkan interpretasi kecenderungan hasil penelitian melakukan *treatment* (perlakuan) sesuai program yang telah disusun. Dilanjutkan dengan telaah dan *judgement* pertimbangan program.
- Tahap 7. Melakukan uji efektivitas program dengan menggunakan instrument yang sama. Dilanjutkan dengan analisis perbandingan antara hasil uji awal dan akhir setelah diberikan perlakuan
- Tahap 8. Menyusun laporan dan evaluasi hasil penelitian dengan menggunakan struktur sesuai dengan ketentuan yang sudah ada dan menggunakan

pendekatan yang obyektif dan tidak bias.

### E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Alat ukur yang disusun untuk mengukur adaptabilitas karir diberi nama Inventori Kemampuan Adaptasi Karir diadopsi dari *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang disusun oleh Savickas (2012) untuk penelitian di 13 negara. Instrumen selanjutnya ditambah dan dimodifikasi sehingga memiliki kesesuaian dengan budaya dan kemampuan peserta didik. Alat ukur ini dikembangkan berdasarkan konsep Savickas (2011), Porfeli (2012), Duffy (2010) dan Bimrose (2011). Setiap item dalam instrumen menggambarkan dimensi adaptabilitas peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi perubahan peran karir dan pola belajar/bekerja. Inventori Kemampuan Adaptasi Karir disajikan dalam bentuk dua alternatif jawaban Ya dan Tidak. Jawaban memiliki bobot jawaban 0 (nol) dan 1 (satu), yang selanjutnya akan dijumlahkan berdasarkan masing-masing dimensi dan untuk memperoleh skor adaptabilitas yang akan menjadi penentu dalam pengkategorian individu atau kelompok sampel penelitian.

Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	No Item
<b>ADAPTABILITAS KARIR</b>	<b>Kepedulian</b>	Kesadaran dalam melakukan tindakan/ keputusan	Terlibat dalam membuat pilihan	5,6,7,9,19,26,31, 32,37,45
			Penuh kesiapan dalam menghadapi masa depan	4,8,12,15,18,20, 29,35,51,66,89

Agus Sunarya, 2014

Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karir Peserta Didik  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<b>Pengendalian</b>	Ketegasan pada pilihan	Disiplin menentukan yang utama	2,30,47,54,62,69,71, 83
			<i>Willful</i> pada pilihan	10, 11,17, 23, 33, 44, 56, 70, 72, 84, 85
	<b>Keingintahuan</b>	Bereksperimen mengembangkan pemikiran	Mengambil resiko keputusan karir	24,38,39,40,42,43,48,60,79,82, 86
			Inquirin pada pilihan/keputusan karir	3,14,16,22,25,27,28,50,52,53,59,67,73,74,75,76,77,78,80
	<b>Kepercayaan diri</b>	Gigih dalam mendapatkan sesuatu	Berusaha memaksimalkan potensi	1,13,36,41,46,49,57,61,63,68,87, 88,90
			Mengerjakan tugas dengan rajin	21,34,55,58,64,65,81,91

**Tabel 3.5**  
**Kisi dan Konstruk Instrumen**

### 1. Skor dan Penafsiran

Inventori ini memberikan bobot skor 1 untuk setiap pernyataan yang menunjukkan indikator perilaku adaptabilitas karir. Proses pemberian skor pada instrumen akan dihitung berdasarkan setiap jumlah jawaban pernyataan yang menunjukkan salah satu indikator perilaku. Setiap jumlah skor indikator perilaku kemudian akan digolongkan pada masing-masing dimensi/aspek. Masing-masing indikator pada setiap dimensi tersebut akan dipisahkan berdasarkan laju dan tingkat perubahannya, agar didapatkan kategori untuk kompetensi individu atau

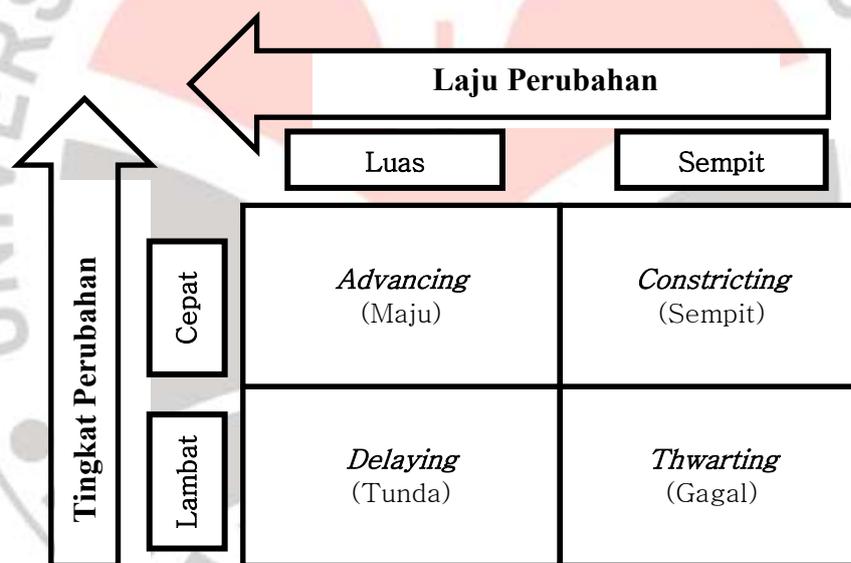
Agus Sunarya, 2014

Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karir Peserta Didik  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecenderungan kelompok. Penjelasan proses pengkategorian dijelaskan pada penjelasan pengkategorian.

## 2. Pengkategorian

Pembagian kategori adaptabilitas karir dalam penelitian ini akan merujuk pada penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya oleh Härtung, Porfeli dan Vondracek (2008:63). Dalam jurnal yang ditulisnya disebutkan bahwa adaptasi didefinisikan dari segi laju dan tingkat perubahan. Tingkat perubahan menunjukkan batas kemampuan beradaptasi, sedangkan laju perubahan mencerminkan respon adaptasi.



**Gambar 3.2**  
**Pembagian Kategori Adaptabilitas Karir**

Crites dan Savickas (Härtung, 2008) membuat perbedaan konseptual antara derajat dan laju perkembangan karir untuk menunjukkan masing-masing jumlah tugas perkembangan yang telah selesai dan sejauh mana tugas-tugas karir seseorang telah terpenuhi atau teratasi. Tingkat dan laju perubahan menghasilkan

empat kategori adaptasi: *Advancing* (maju), *Constricting* (sempit), *Delaying* (tunda), dan *Thwarting* (gagal)

**Tabel 3.6**  
**Penyusunan Kategori Adaptabilitas Karir**

<b>Laju</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Kategori</b>
Tinggi	Tinggi	<i>Advancing</i> (maju)
Tinggi	Rendah	<i>Delaying</i> (tunda)
Rendah	Tinggi	<i>Constricting</i> (sempit)
Rendah	Rendah	<i>Thwarting</i> (gagal)

*Advancing* (maju) menunjukkan berbagai tugas perkembangan yang selesai dan pada tingkat yang lebih tinggi dari kelompok. *Constricting* (sempit) menunjukkan jumlah kecil tugas perkembangan yang selesai akan tetapi merupakan tugas yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. *Delaying* (tunda) menunjukkan penyelesaian sejumlah banyak tugas perkembangan akan tetapi lebih lambat pengerjaannya dari kelompok. *Thwarting* (gagal) menunjukkan sejumlah kecil tugas yang selesai dan pengerjaan yang lebih lambat dari kelompok.

### **3. Penimbangan (*judgement*) Instrumen Penelitian**

Sebuah alat ukur yang baik adalah alat yang mampu memberikan ukuran yang tepat terhadap objek yang menjadi ukurannya atau dengan kata lain dapat diandalkan. Dan untuk mendapatkan keterandalan sebuah alat ukur perlu

dilaksanakan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh para ahli. Dalam penimbangan instrument penelitian dilakukan oleh 3 orang pakar dan praktisi ahli dalam membahas intrumen atau alat ukur serta variabel penelitian yaitu bimbingan dan konseling karir.

Pakar dan praktisi ahli yang dilibatkan dalam penimbangan instrumen penelitian dan berperan sebagai pakar dalam keilmuan bimbingan dan konseling karir. Berdasarkan hasil proses *judgement* diperoleh 4 dimensi, 4 ruang lingkup dan 4 indikator yang dikembangkan dari aspek variabel adaptabilitas karir. Indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi 8 sub-indikator atau 2 untuk masing-masing indikator. Dari 8 sub-indikator tersebut diperoleh 91 item pernyataan dalam bentuk pilihan ganda atau *force choice*.

#### **4. Uji Keterbatasan Instrumen Penelitian**

Setelah dilakukan penimbangan serta pengujian instrumen yang dilaksanakan oleh pakar dan praktisi ahli, diperoleh beberapa keterbatasan yang terdapat dalam instrumen penelitian, sebagai berikut :

- a. Definisi konsep dan operasional dalam menjabarkan adaptabilitas karir diperlukan kajian yang lebih mendalam.
- b. Masih terdapat beberapa tata bahasa dalam item pertanyaan yang perlu diperbaiki terkait dengan penyesuaian budaya dan kemampuan penalaran berfikir peserta didik dalam memahami instrumen
- c. Instrumen masih belum disesuaikan dengan dengan tingkat dan jenjang yang lain selain SMA.
- d. Diperlukan pengecoh yang lebih kuat.

- e. Pertimbangan ulang mengenai bentuk jawaban seperti *force choice* atau skala *likert* untuk menghasilkan jawaban yang mengerucut
- f. Pertimbangan ditambahkan item dan pemisahan instrument untuk setiap dimensi

## 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Validitas

Proses pengujian instrumen, dilaksanakan dengan penyebaran angket dan melaksanakan pengujian statistik dalam mengungkap tingkat validitas serta reliabilitas instrument. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur hal yang seharusnya diukur atau mengukur ketepatan. Validitas penelitian menggunakan korelasi *Point Biserial*. Korelasi *Point Biserial* digunakan dalam analisis per item instrumen dengan pertimbangan: data bersifat dikotomis, yaitu berbentuk jawaban Ya dan Tidak, jika jawaban Ya diberi skor 1 dan jika jawaban Tidak diberi skor 0 dan peubah berskala interval maka teknik korelasi digunakan dengan rumus Korelasi *Point Biserial*

$$r_{pbis} = \frac{Y_p - Y_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{pbis}$  = Koefisien korelasi point biserial

$Y_p$  = Mean skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban benar

Agus Sunarya, 2014

Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karir Peserta Didik  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$Y_t$  = Mean skor total

$S_t$  = Standar deviasi skor total

$p$  = Proporsi peserta tes yang jawabannya benar pada soal

$q$  =  $1-p$  (Furqon, 2011: 108)

Uji validitas instrumen diambil dari 157 sampel peserta didik kelas X. Nunnally (Surapranata, 2006: 64) menjelaskan setiap perhitungan validitas item akan dinyatakan sebagai butir item yang baik atau valid jika memiliki korelasi di atas 0,30.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian validitas pada setiap item, dihasilkan 66 item dari 91 item dinyatakan valid dan 25 item tidak valid (data terlampir). Setiap item pernyataan instrumen cukup mewakili 4 dimensi variabel adaptabilitas karir, yang terdiri dari 17 item dimensi kepedulian, 14 item dimensi pengendalian, 18 item keingintahuan dan 17 item kepercayaan diri.

#### b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah tingkat ketetapan suatu instrumen mengukur yang seharusnya di ukur. Reliabilitas ditentukan dengan persamaan produk moment, yang selanjutnya menyesuaikan dengan koefisien reliabilitas. Berikut rumus persamaan produk moment dan hasil uji reliabilitas instrumen

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  =pearson *corelation coeffisien*

Agus Sunarya, 2014

Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karir Peserta Didik  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$n$  =jumlah sampel

$xy$  =merujuk pada skor simpangan

X dan Y=merujuk pada skor asli (skor mentah) (Furqon, 2011:103)

$$r_{xy} = \frac{(157)(103985) - (3938)(4083)}{\sqrt{\{(157)(100846) - (3938)^2\} \{(157)(108541) - (4083)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,711661229$$

Formula Spearman-Brown digunakan untuk menghitung reliabilitas keseluruhan tes dengan persamaan sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

(Surapranata, 2006:107)

Sehingga diperoleh koefisien sebagai berikut:

$$r = \frac{2(0,71)}{1 + (0,71)}$$

$$r = 0.83$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh kategori instrumen dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ , jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel, jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen reliabel. Perhitungan realibilitas di atas menunjukkan bahwa  $r_{tabel} = 0.156$  ( $n=157$ ), sehingga  $r_{hitung}$  (0,83) lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan menunjukkan bahwa instrumen reliabel. Adapun kategori koefisien reliabilitas ( $r$ ) menyesuaikan dengan pendapat Guilford, sebagai berikut:

### Tabel 3.7

Agus Sunarya, 2014

Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karir Peserta Didik  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Kategori
$0,80 < r < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r < 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r < 0,40$	Reliabilitas rendah
$1,00 < r < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Nilai  $r = 0,83$  menunjukkan bahwa instrumen memiliki kategori koefisien reliabilitas sangat tinggi.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner (Angket)

Proses pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner digunakan untuk mendapatkan data kecenderungan tingkat adaptabilitas pada peserta didik. Dalam teknisnya angket disebar dalam kelas yang dipilih secara acak, dengan anggapan bahwa tidak ada perbedaan antar masing masing kelas tersebut. Namun, sebagai bahan pertimbangan dilakukan perbandingan antara kelas Ilmu Alam dan Ilmu Sosial, serta perbandingan hasil pengumpulan data antar masing masing sekolah. Pertimbangan ini dilakukan atas dugaan bahwa tingkat persiapan dan pengetahuan yang berbeda pada dua kelompok mata pelajaran tersebut dan faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan dalam mempersiapkan diri menghadapi masa transisi karir.

### 2. Wawancara

Proses pengumpulan data didukung dengan wawancara yang ditujukan

kepada guru bimbingan dan konseling. Pertanyaan wawancara lebih mengarah pada materi bimbingan dan konseling karir serta gambaran umum kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan masa transisi kerja dan pendidikan. Selain itu beberapa pertanyaan terbuka juga ditujukan pada peserta didik setelah melaksanakan pengisian instrumen yang disebarakan di ruang kelas.

### **G. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan dengan dibantu oleh guru bimbingan dan konseling di setiap sekolah sasaran. Penyebaran angket dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu. Waktu tersebut dikalkulasikan berdasarkan banyaknya jumlah sekolah kemudian dikalikan dengan proses perizinan dan pelaksanaan. Proses pengisian instrumen membutuhkan waktu untuk mengisi sekitar 1 jam pelajaran. Dengan ditambahkan 1 jam pelajaran, diisi dengan observasi dan memberikan pertanyaan terbuka mengenai kesiapan peserta didik dalam menghadapi transisi karir.

### **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **1. Pengolahan Data**

Tahap awal pengolahan data dilakukan dengan melakukan input data dalam software pengolah data dengan kode jawaban 1 untuk jawaban “YA” dan 0 untuk jawaban “TIDAK”. Dilanjutkan dengan mengelompokan ulang setiap item dalam 4 dimensi adaptabilitas karir yaitu kepedulian, pengendalian, keingintahuan dan kepercayaan diri. Setiap dimensi terdiri dari 2 kategori yaitu laju dan tingkat perubahan. Sehingga total seluruhnya menjadi 8 kelompok item pernyataan.

Skor masing-masing kelompok selanjutnya di akumulasikan sehingga menjadi skor awal. Perubahan skor awal menjadi skor matang dilakukan dengan penggunaan rumus t-skor, dengan tujuan mendapatkan standar skor untuk masing-masing kelompok item dimensi.

$$t = \left( \frac{(x - \bar{x})}{Std} \right) 10 + 50$$

Keterangan :

t = skor t

x = skor responden/kelompok pernyataan

X<sub>bar</sub> = rata-rata skor

Std = standar deviasi (Rachmat, 1988)

Skor-t digunakan untuk memperoleh besaran skor baku dengan rata-rata skor sebesar 50 dari skor mentah, sehingga dapat diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu. Skor klasifikasi juga digunakan untuk memisahkan tingkat dan laju perubahan dalam empat kategori adaptasi: *Advancing* (maju), *Constricting* (sempit), *Delaying* (tunda), dan *Thwarting* (gagal)

## 2. Analisis Data

Hasil data yang terkumpul selama penelitian dilakukan analisis sehingga menjadi deskripsi yang bermakna. Proses analisis data berlangsung sejak data terkumpul sampai dengan akhir penelitian dengan arahan dari pertanyaan penelitian.

Analisis data dijabarkan berdasarkan hasil proses penelitian yang meliputi :

- a. analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang menggunakan untuk

menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:199), sehingga dapat memberi profil adaptabilitas karir peserta didik kelas X SMA di wilayah Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2013-2014. Dilanjutkan dengan display data, dimaksudkan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Cara ini dapat dilakukan dengan membuat berbagai macam grafik, matriks atau chart.

- b. penyusunan model rumusan program bimbingan karir untuk meningkatkan adaptabilitas karir dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan atau hipotesis aspek-aspek yang dominan. Aspek tersebut selanjutnya dijabarkan dalam bentuk rasionalisasi program, tujuan, komponen, target dan sasaran, rencana operasional hingga pengembangan satuan layanan
- c. pengujian signifikansi hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas program bimbingan karir diuraikan dalam bentuk uji perbedaan 2 rata-rata. Furqon (2011: 189) menyebutkan bahwa eektivitas perlakuan yang tengah dikaji ditandai oleh perubahan (perbedaan) antara rata-rata Pre-tes

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 < \mu_2$$

( $\mu_1$ ) dengan rata-rata Post-tes ( $\mu_2$ ). Dengan hipotetis statistik sebagai berikut:

Galat baku perbedaan dua buah rata-rata yang berkorelasi dapat ditulis

$$S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$$

seperti tampak pada rumus berikut

Keterangan:

$S_Y$  = galat baku rata-rata

$R_{12}$  = koefisien korelasi antara perangkat skor pada kelompok 1 dengan perangkat skor pada Kelompok 2

(Furqon, 2011:191)

Rumus uji  $-t$  dengan menggunakan galat baku yang melibatkan korelasi antara kedua perangkat skor dapat ditulis kembali dengan mengikuti distribusi normal  $t$  dengan  $dk = n-1$  dimana  $n$  adalah jumlah subjek.

$t$

Adapun rumus uji- $t$  adalah

Keterangan:

$D$  = skor kelompok 1 dikurangi skor kelompok 2

$S_D$  = galat baku rata-rata  $D$  (Furqon, 2013:192-193)

### 3. Validasi Rasional Program

Proses validasi rasional program diberikan kepada 2 orang guru bimbingan dan konseling yang menjadi sasaran penelitian. Pengujian program meliputi uji empiris dan uji isi program. Pada pengujian empiris dilakukan melalui uji keterbacaan dan uji keterbacaan dan kepraktisan program bimbingan dan konseling karir. Uji keterbacaan (*readability*) program melibatkan peserta didik dan guru BK SMAN di Kabupaten Bandung. Uji kepraktisan (*usebility*) program melibatkan guru BK SMA Negeri Kabupaten Bandung. Uji validasi program

memberikan tinjauan dan pertimbangan mengenai rumusan rasional yang diberikan dalam bentuk kuesioner terbuka yang dapat dilihat pada bagian lampiran.

Lembar validasi kelayakan terdiri atas dua bagian yaitu bagian satu landasan teoritik berupa program umum dan pedoman operasional berupa satuan layanan bimbingan dan konseling. Komponen yang dinilai dalam landasan teoritik program adalah Rumusan Rasional, Rumusan Tujuan, Deskripsi Kebutuhan, Komponen Program, Target dan Sasaran Program, Rencana Operasional, Pengembangan Tema

Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling, Lembar Kerja Layanan Bimbingan, Evaluasi. Hasil validasi kelayakan menunjukkan tingkat kelayakan komponen program memadai menjadi program bimbingan dan konseling adaptabilitas karir. Hasil validasi landasan operasional menunjukkan guru BK/konselor dapat dilaksanakan program, jika dilatih terlebih dahulu tahapan dan jenis kemampuan yang harus dimiliki untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling karir.

